
**PROFESIONALITAS DAN KOMPETENSI SDM DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN
ISLAM KONTEMPORER: TINJAUAN STUDI LITERATUR**

Adinda Suhaila¹, Syamsul Aripin²

^{1,2}UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: adindasuhaila@gmail.com¹, syamsul.aripin1981@gmail.com²

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kondisi profesionalitas dan kualitas SDM dalam Pendidikan Islam, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya profesionalitas dan kualitas SDM terhadap mutu Pendidikan Islam, merumuskan rekomendasi strategi untuk meningkatkan profesionalitas dan SDM pada Pendidikan Islam, dan contoh kasus keberhasilan profesionalitas dan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam pendidikan islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif-kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Data yang diperoleh melalui *platform* akademik seperti *Google Scholar* dan *Sci Space* yang menghubungkan sub-bab mengenai kondisi profesionalitas dan SDM dalam Pendidikan Islam di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya profesionalitas dan kualitas SDM dalam Pendidikan Islam masih menjadi tantangan utama yang berdampak pada mutu akademik dan karakter peserta didik. Permasalahan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari lemahnya sistem manajemen, keterbatasan pelatihan, hingga kurangnya dukungan struktural. Meskipun demikian, penerapan strategi yang tepat seperti pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan, pelatihan berbasis nilai-nilai Islam, dan kepemimpinan yang partisipatif terbukti mampu mendorong peningkatan kualitas SDM. Studi kasus SD Negeri Pangkalanpari 1 Majalengka memperkuat bukti bahwa manajemen SDM yang efektif dapat menjadi kunci keberhasilan lembaga pendidikan Islam kontemporer. Kajian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis bagi pengembangan kajian pendidikan Islam, secara praktis bagi lembaga pendidikan, dan secara sosial dalam membentuk generasi unggul dan berkarakter.

Kata Kunci: Profesionalitas Guru, SDM, Pendidikan Islam, Strategi Pengembangan, Studi Literatur.

Abstract: *The purpose of this study is to describe the condition of teacher professionalism and the quality of human resources (HR) in Islamic education, identify the factors contributing to the low level of professionalism and HR quality affecting the quality of Islamic education, formulate strategic recommendations to improve HR development in Islamic educational institutions, and present a case study of successful HR management in Islamic education. This research employs a descriptive-qualitative approach using library research methods. Data were obtained through academic platforms such as Google Scholar and SciSpace, focusing on studies related to the professionalism and quality of HR in Islamic education in Indonesia. The findings indicate that the lack of professionalism and HR quality remains a major challenge*

affecting both academic achievement and the character development of students. These issues stem from various factors, including weak management systems, limited training access, and inadequate structural support. However, implementing the right strategies—such as continuous professional development (CPD), training rooted in Islamic values, and participatory leadership—has proven effective in enhancing HR quality. The case study of SD Negeri Pangkalanpari 1 Majalengka further supports that effective HR management can serve as a key success factor for contemporary Islamic educational institutions. This study is expected to provide theoretical contributions to Islamic education research, practical insights for educational institutions, and social benefits in shaping a generation that is both competent and morally grounded.

Keywords: *Teacher Professionalism, Human Resources, Islamic Education, Development Strategy, Literature Study.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk pribadi yang berilmu dan berakhlak. Dalam pelaksanaannya, sumber daya manusia (SDM) menjadi elemen kunci yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Guru, tenaga kependidikan, dan manajemen lembaga tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga menjadi teladan dalam nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, kualitas dan profesionalitas SDM sangat mempengaruhi mutu Pendidikan Islam.

Tantangan globalisasi menuntut lembaga Pendidikan Islam untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman, terutama dalam hal teknologi, budaya, dan cara berpikir. Dalam konteks ini, SDM dituntut tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga mampu mengintegrasikan pendekatan modern dalam pembelajaran. Sayangnya, masih banyak lembaga pendidikan yang menghadapi kendala rendahnya kualitas dan profesionalitas tenaga pendidiknya, baik dari segi kompetensi, inovasi, maupun kemampuan manajerial.

Rendahnya kualitas SDM berdampak langsung pada mutu pembelajaran dan hasil pendidikan. Proses belajar menjadi kurang efektif, pembinaan karakter melemah, dan lembaga kehilangan daya saing. Untuk itu, peningkatan kualitas SDM merupakan kebutuhan mendesak agar Pendidikan Islam tetap relevan dan mampu menjawab tantangan zaman.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi SDM dalam pendidikan Islam kontemporer, mengidentifikasi faktor penyebab rendahnya profesionalitas, menganalisis dampaknya terhadap mutu pendidikan, serta merumuskan strategi peningkatan yang tepat, dan contoh kasus keberhasilan profesionalitas dan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam

Pendidikan Islam. Hasil studi ini diharapkan bermanfaat secara teoritis bagi pengembangan kajian pendidikan Islam, secara praktis bagi lembaga pendidikan, dan secara sosial dalam membentuk generasi yang unggul dan berkarakter

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif-kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Data yang diperoleh dari jurnal dan artikel ilmiah tentang profesionalitas dan kualitas sumber daya manusia (SDM). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara pencarian Pustaka, penelaahan literatur, dan analisis konten. Data yang diperoleh melalui platform akademik seperti *Google Scholar* dan *Sci Space*. Fokus penelitian ini adalah menganalisis profesionalitas dan SDM dalam Pendidikan Islam. Menggunakan prosedur kajian yang dilakukan dengan menyeleksi sumber literatur yang relevan, kemudian diklasifikasikan berdasarkan sub-bab utama, seperti: Kondisi Profesionalitas dan Kualitas SDM dalam Pendidikan Islam, Faktor Penyebab Rendahnya Profesionalitas dan Kualitas SDM, dampak Rendahnya kualitas SDM Terhadap Pendidikan Islam, Strategi Peningkatan Profesionalitas dan Kualitas SDM, dan contoh kasus keberhasilan profesionalitas dan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam Pendidikan Islam. Hasil ini telah disusun secara sistematis untuk mendapatkan gambaran utuh dalam mengetahui tentang profesionalitas dan kualitas pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam Pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Profesionalitas dan Kualitas SDM dalam Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil studi literatur terhadap Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2021, ditemukan bahwa kualitas dan profesionalitas sumber daya manusia (SDM) dalam pendidikan Islam masih menghadapi sejumlah persoalan mendasar. Salah satu indikator utamanya adalah rendahnya persentase tenaga pendidik yang telah memiliki sertifikasi profesional. Guru madrasah, misalnya, hanya mencapai angka 40% dari target nasional sebesar 41%. Sementara itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan capaian yang jauh lebih rendah, yaitu sebesar 38,45% dari target 75%. Kondisi serupa juga terjadi di tingkat perguruan tinggi keagamaan, di mana hanya 33,57% dosen PTKI yang telah

bersertifikat pendidik dari target 36%. Data ini mencerminkan adanya kesenjangan serius antara harapan kebijakan dengan realitas pelaksanaan di lapangan.

Permasalahan tersebut tidak dapat dilepaskan dari faktor struktural dan teknis yang saling berkaitan. Salah satu penyebab utamanya adalah sistem rekrutmen guru PAI yang dilakukan oleh pemerintah daerah tanpa keterlibatan langsung dari Kementerian Agama, sehingga terjadi ketidaksesuaian antara jumlah guru dan ketersediaan anggaran untuk program sertifikasi. Selain itu, banyak lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah swasta, mengalami kesulitan dalam memenuhi standar akreditasi karena keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki. Lebih jauh, sistem akreditasi yang masih bersifat administratif - lebih menekankan kelengkapan dokumen dan sarana fisik daripada mutu proses pembelajaran - turut menjadi hambatan dalam pencapaian kualitas lembaga pendidikan yang sesungguhnya.

Kondisi ini memperlihatkan bahwa peningkatan profesionalitas dan kualitas SDM dalam Pendidikan Islam tidak cukup hanya melalui kebijakan sertifikasi atau akreditasi. Diperlukan pendekatan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan, termasuk pembinaan kompetensi pedagogis, pelatihan berbasis teknologi, serta peningkatan kesejahteraan guru. Selain itu, harmonisasi antara pemerintah pusat dan daerah dalam pengelolaan pendidik, serta reformasi sistem penjaminan mutu pendidikan yang lebih berorientasi pada kinerja nyata, menjadi langkah penting yang harus diupayakan. Tanpa perbaikan sistemik ini, pendidikan Islam akan kesulitan menjawab tuntutan zaman yang semakin kompleks dan dinamis.

2. Faktor Penyebab Rendahnya Profesionalitas dan Kualitas SDM

Permasalahan rendahnya profesionalitas dan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam Pendidikan Islam tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan merupakan akumulasi dari berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Secara internal, disorientasi terhadap tujuan pendidikan menjadi penyebab utama. Pendidikan Islam idealnya diarahkan untuk membentuk manusia yang utuh sebagai khalifah di bumi, namun realitasnya lebih cenderung memenuhi tuntutan pasar kerja yang bersifat pragmatis. Selain itu, kurikulum yang masih bersifat sentralistik dan padat muatan dinilai membatasi ruang inovasi bagi guru serta membebani siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang konvensional dan tidak kontekstual, seperti ceramah satu arah, turut memperlemah proses pengembangan daya pikir kritis peserta didik. Di sisi lain, masalah profesionalitas guru juga menjadi sorotan. Meskipun secara kuantitatif jumlah tenaga pendidik mencukupi, namun kualitas kompetensi pedagogik

dan profesionalnya masih belum memenuhi harapan. Hal ini diperparah dengan kesejahteraan guru yang rendah, khususnya di lingkungan sekolah swasta, yang berdampak langsung pada motivasi kerja dan loyalitas terhadap lembaga. Biaya pendidikan yang tinggi serta ketimpangan akses juga menjadi kendala dalam pemerataan mutu pendidikan. Dari aspek eksternal, dunia Pendidikan Islam masih dibayangi oleh dikotomi antara ilmu agama dan umum, lemahnya budaya riset, serta orientasi pembelajaran yang semata-mata ditujukan untuk memperoleh sertifikat atau ijazah. Keseluruhan faktor ini membentuk ekosistem pendidikan yang kurang kondusif bagi tumbuhnya SDM yang profesional dan berkualitas dalam pendidikan Islam modern.

Menurut (Aziz & Zakir, 2022), hasil temuan menunjukkan bahwa meskipun seleksi guru telah dilakukan melalui proses yang ketat dan terstruktur, mulai dari tes tertulis, wawancara, hingga praktik mengajar (*micro teaching*), kenyataan di lapangan masih menunjukkan adanya tantangan serius dalam peningkatan kualitas SDM. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan anggaran untuk pelatihan dan pengembangan profesional. Kegiatan pelatihan yang seharusnya berperan penting dalam pembaruan kompetensi guru masih terbatas dari segi jumlah dan jangkauan. Akibatnya, banyak guru tidak memperoleh akses yang memadai untuk peningkatan kapasitas diri secara berkelanjutan. Di sisi lain, sistem evaluasi kinerja yang diterapkan masih belum konsisten dan sering kali belum mencerminkan penilaian yang objektif, sehingga gagal memberikan umpan balik yang tepat sasaran. Selain itu, meskipun terdapat pemberian insentif serta pelibatan guru dalam pengambilan keputusan, upaya tersebut belum sepenuhnya dibarengi dengan peningkatan kualitas kesejahteraan, termasuk jaminan sosial dan lingkungan kerja yang mendukung. Minimnya dukungan struktural dari pemerintah dan pihak terkait juga memperkuat kesenjangan ini, sehingga inisiatif pengembangan SDM berjalan tidak optimal. Secara keseluruhan, faktor-faktor tersebut memperlihatkan bahwa rendahnya profesionalitas guru bukan hanya persoalan individu, melainkan hasil dari sistem manajemen SDM yang masih belum sepenuhnya terintegrasi dan responsif terhadap kebutuhan Pendidikan Islam kontemporer.

Menurut (Mukhbitin & Fernadi, 2023), rendahnya profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan. Pengalaman mengajar yang terbatas menyebabkan guru kurang terampil dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi secara efektif. Keterampilan manajerial yang belum memadai turut berdampak pada

rendahnya kualitas interaksi dalam pembelajaran. Selain itu, motivasi yang lemah mengurangi semangat guru dalam mengembangkan diri secara profesional. Faktor struktural seperti kurangnya dukungan kepala sekolah, baik dalam bentuk fasilitasi pelatihan maupun umpan balik, mempersempit peluang peningkatan kompetensi. Lingkungan kerja yang tidak kondusif, terutama dari segi fasilitas dan suasana kerja, juga menjadi penghambat tersendiri. Kombinasi faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa rendahnya kualitas SDM bukan hanya persoalan individu, tetapi juga sistem manajemen pendidikan yang belum sepenuhnya mendukung pembentukan guru yang profesional dan berkualitas.

3. Dampak Rendahnya kualitas SDM Terhadap Pendidikan Islam

Rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam sistem pendidikan turut berdampak pada menurunnya daya saing peserta didik Indonesia di tingkat global. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi internasional seperti *PIRLS*, *PISA*, dan *Global Human Capital Report* yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan kompetensi pelajar Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara lain. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses pendidikan belum sepenuhnya mampu mengembangkan potensi akademik secara maksimal. Selain aspek kognitif, tantangan serius juga muncul dalam dimensi moral peserta didik. Fenomena seperti tawuran pelajar, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, serta keterlibatan dalam tindakan kriminal dan radikalisme mencerminkan kegagalan sistem pendidikan dalam membentuk karakter dan kepribadian yang kuat. (Omayra, 2021)

Madrasah pada umumnya masih menghadapi sejumlah tantangan struktural yang berkaitan erat dengan pengelolaan sumber daya manusia dan arah pengembangan kelembagaan. Salah satu persoalan utama adalah belum terbentuknya identitas kelembagaan yang kuat, yang menyebabkan program-program pengembangan sering kali tidak memiliki arah yang jelas dan terkesan tidak terstruktur. Selain itu, muncul dilema dalam menentukan model pendidikan yang seimbang antara orientasi keagamaan yang mendalam (*IMTQ*) dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni (*IPTEKS*). Ketidakseimbangan ini menjadi kendala dalam membangun sistem pendidikan yang relevan dengan tantangan global. Madrasah juga dihadapkan pada kenyataan semakin minimnya generasi muslim yang menguasai ajaran Islam secara komprehensif, baik dari sisi aqidah, syariah, maupun akhlak. Fenomena ini mencerminkan kemunduran kualitas pemahaman keagamaan yang dapat berdampak pada berkembangnya pemikiran eksklusif. Di samping itu, keterbatasan dalam

pemanfaatan sumber daya internal secara maksimal turut menjadi hambatan dalam proses penguatan kapasitas madrasah untuk menghadapi tuntutan masa depan. Secara keseluruhan, tantangan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam kontemporer membutuhkan pembenahan sistemik yang berfokus pada penguatan SDM dan tata kelola kelembagaan secara menyeluruh. (Adelia & Mitra, 2021)

4. Strategi Peningkatan Profesionalitas dan Kualitas SDM

Strategi yang digunakan yaitu, guru didorong untuk terus meningkatkan kompetensi dan pengetahuannya melalui pembelajaran mandiri maupun kegiatan formal seperti pelatihan dan seminar. Selain itu, kolaborasi antara guru menjadi pendekatan strategis untuk saling berbagi pengalaman, metode, dan inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Refleksi diri juga menjadi bagian penting dari proses pengembangan profesional, di mana guru mengevaluasi praktik mengajarnya dan berupaya memperbaiki kelemahan secara mandiri. Inovasi dalam metode pengajaran, seperti penggunaan pendekatan yang lebih kontekstual dan partisipatif, turut mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih efektif. Di sisi lain, dukungan dari kepala sekolah dalam bentuk motivasi, fasilitasi, dan penciptaan lingkungan kerja yang kondusif menjadi faktor penunjang keberhasilan strategi tersebut. (Mukhbitin & Fernadi, 2023)

Menurut (Nia Rahminata Andria, 2024), peningkatan profesionalitas dan kualitas SDM. Pendekatan manajemen pendidikan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip tauhid, keadilan, dan ihsan dalam setiap aspek kelembagaan—mulai dari perencanaan hingga evaluasi berkontribusi pada pembentukan budaya kerja yang etis dan bermakna. Di samping itu, pelibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat, dalam proses pengambilan keputusan terbukti memperkuat rasa kepemilikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif. Optimalisasi teknologi juga menjadi bagian penting dari strategi ini. Penggunaan media digital dan sistem penilaian yang objektif tidak hanya meningkatkan efisiensi proses belajar-mengajar, tetapi juga mendorong guru untuk terus berinovasi. Peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan berkelanjutan dan program pengembangan kompetensi menjadi langkah strategis yang tidak dapat diabaikan, terutama dalam menjawab tantangan pendidikan Islam di era modern.

Menurut (Siahaan, 2016), strategi pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dilihat melalui dua pendekatan utama, yakni strategi makro dan

mikro. Strategi makro mencakup aspek sistemik dan kelembagaan yang terdiri dari tiga komponen: tujuan pendidikan Islam yang mengarah pada pembentukan pribadi dan masyarakat yang shaleh, dasar-dasar kurikulum yang berlandaskan nilai keutuhan, integrasi, dan keterbukaan, serta prioritas kebijakan seperti pemerataan akses pendidikan, penguatan kurikulum agama, dan kerja sama antar negara Islam. Di sisi lain, strategi mikro berfokus pada *tazkiyah al-nafs*, yaitu proses spiritual yang bertujuan menyucikan jiwa dan membentuk karakter yang seimbang antara ruhani, akal, dan jasmani. Melalui berbagai praktik ibadah dan pengendalian diri seperti shalat, zikir, muhasabah, dan *amar ma'ruf nahi munkar*, Pendidikan Islam tidak hanya membentuk individu yang berilmu, tetapi juga berintegritas tinggi. Sinergi antara strategi makro dan mikro ini memberikan kerangka holistik dalam pengembangan profesionalitas dan kualitas SDM, karena menyatukan pembinaan sistemik dengan penguatan karakter individu sebagai fondasi keberhasilan Pendidikan Islam yang berkelanjutan.

5. Contoh Kasus

Studi kasus yang dilakukan di SD Negeri Pangkalanpari 1 Majalengka menunjukkan keberhasilan dalam pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia secara sistematis dan berkelanjutan. Penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi dijalankan secara konsisten dalam upaya meningkatkan kapasitas tenaga pendidik. Strategi yang diterapkan berfokus pada pengembangan keprofesian guru secara berkelanjutan, dengan menyesuaikan pelatihan dan pembinaan terhadap kebijakan pendidikan yang berlaku. Peran kepala sekolah menjadi faktor sentral dalam keberhasilan ini, tidak hanya sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai pemimpin yang mendorong budaya kerja produktif, memotivasi guru, serta mengoptimalkan potensi yang ada di lingkungan sekolah. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan jumlah guru PNS dan sarana penunjang, hambatan tersebut dapat diatasi dengan pendekatan yang adaptif dan partisipatif. Dampak dari strategi ini tidak hanya terlihat pada peningkatan profesionalitas guru, tetapi juga tercermin dari capaian mutu pendidikan sekolah yang tergolong baik, sebagaimana dibuktikan melalui akreditasi, sertifikasi tenaga pendidik, serta prestasi siswa dalam berbagai bidang. Studi ini memberikan gambaran bahwa penguatan manajemen SDM yang terpadu dan visioner dapat menjadi fondasi penting bagi peningkatan kualitas pendidikan, termasuk bagi lembaga pendidikan Islam kontemporer (Yuliyah, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur dan data studi kasus yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa rendahnya profesionalitas dan kualitas sumber daya manusia dalam pendidikan Islam masih menjadi persoalan mendasar yang berdampak luas terhadap mutu lembaga pendidikan, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter. Kesenjangan antara kebijakan dan implementasi di lapangan, terbatasnya anggaran pelatihan, lemahnya sistem evaluasi kinerja, serta kurangnya dukungan struktural menjadi faktor utama yang memperburuk kondisi tersebut. Selain itu, permasalahan internal seperti motivasi rendah, keterbatasan keterampilan pedagogis, serta manajemen kelembagaan yang belum terarah turut memperkuat tantangan ini. Dampaknya tidak hanya terlihat dalam rendahnya kompetensi peserta didik secara global, tetapi juga dalam krisis moral dan spiritual yang terjadi di lingkungan pelajar. Namun demikian, sejumlah strategi telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas SDM, mulai dari pengembangan keprofesian berkelanjutan, kolaborasi guru, refleksi diri, hingga penguatan manajemen berbasis nilai Islam. Pendekatan makro melalui sistem kebijakan yang komprehensif, dan pendekatan mikro melalui *tazkiyah al-nafs*, jika dijalankan secara terpadu, dapat menjadi fondasi utama dalam memperbaiki kualitas pendidikan Islam secara berkelanjutan. Studi kasus dari SD Negeri Pangkalanpari 1 Majalengka menjadi bukti bahwa pengelolaan SDM yang sistematis, partisipatif, dan didukung kepemimpinan yang visioner mampu mendorong kemajuan lembaga pendidikan, sekaligus menjadi rujukan praktik baik bagi pengembangan madrasah dan institusi Pendidikan Islam lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, I., & Mitra, O. (2021). Permasalahan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Madrasah. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 32–45. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.832>
- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam: Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Suci. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(3), 1030–1037.
- Mukhbitin, & Fernadi, M. F. (2023). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Palembang Tahun Pelajaran 2022/2023. *Unisan: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 2(2), 403–411.
- Nia Rahminata Andria, J. (2024). Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui

- Manajemen Pendidikan Islam Era Kontemporer. *Jurnal Perspektif Agama dan Identitas*, 9(March), 148–155.
- Omayra, Y. (2021). Dimensions and Strategies To Improve the Quality of Education and Its Impact on the Development of Community Human Resources. *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat*, 4(2), 77–94.
<https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v4i2.114>
- Siahaan, A. (2016). Strategi Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia. *Al-Mufida*, 1(1), 1–20.
- Yuliya, S. (2021). Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal MADINASIKA Manajemen dan Keguruan*, 1(1), 71–25.